

**Representasi Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Tomat (Tobat Maksiat)
Pada Album Ingat Shalawat Karya Wali Band**

oleh:

Devi Arie Shandy

deviarie.shandy@yahoo.co.id

Pembimbing : Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom

Yohana_nova@yahoo.com

Jurusan Ilmu Komunikasi – Prodi Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 –
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The development of Islamic da'wah in this day and age not only do the teachers da'wah (preachers), many media that can be used in preaching to convey the teachings of Islam, such as television, newspapers, magazines, books, the internet, and even a song. Through the lyrics written by the creator of the song, listeners are invited to interpret the brain through the store experience and knowledge, as well as the process as a basic foundation in digesting the beauty of song lyrics. Capable of causing a lot of the lyrics are strongly influenced by the perception of the level of understanding someone who comes from life experience possessed. This study aims to reveal the meaning of Islamic da'wah messages through a song by the band Guardians titled TOMAT (Tobat Maksiat) through the meanings of denotation, connotation of the lyrics of the song that is associated with the myth.

The method used is that of Roland Barthes semiotic analysis assumes that the denotation and connotation of the most powerful at the end. Researchers used a form of qualitative research and interpretive approach. The subjects were the lyrics text TOMAT (Tobat Maksiat). The object of research is the meaning of denotation, connotation and myth in the lyrics TOMAT (Tobat Maksiat). In collecting the data, the researchers used a technique of documentation, library research and interviews. The data analysis techniques to be able to draw conclusions that give an overview over the data.

The results of this study indicate that the lyrics of the song TOMAT (Tobat Maksiat) presented the meaning of the message propagation is seen directly from the meaning of denotation, connotation and myth in every lyric. Propaganda messages related to aqidah form values is to remember death, advising fellow, begging forgiveness for all sin, and prepare everything needed for the afterlife. Propaganda messages related to Islamic values which form the whole earth will not be eternal, and propaganda messages relating to the worship that is given the value of sin which we have done.

Key words : *Propaganda, Representation, Semiotics of Roland Barthes*

Pendahuluan

Perkembangan dakwah islam pada zaman sekarang ini tidak hanya dilakukan para guru dakwah (da'i), melainkan juga dilakukan dengan menggunakan berbagai wasilah (media). Banyak juga media yang bisa digunakan dalam berdakwah untuk menyampaikan ajaran islam, seperti televisi, koran, majalah, buku, internet, bahkan lagu. Berdakwah melalui lagu merupakan salah satu terobosan pada saat ini, karena sudah naluri manusia menyukai hal-hal yang bersifat keindahan dan kesenangan, dan dengan lirik teologis yang diiringi oleh sebuah alat musik yang enak didengar membuat lirik tersebut masuk ke dalam relung hati nurani teramat dalam atau psikologis sehingga dapat menimbulkan suatu tindakan berfikir maupun tindakan sikap.

Setiap orang memerlukan musik (tidak ada satupun masyarakat/budaya yang tidak memiliki musik) (Djohan, 2009:35). Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan tempora untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (Guli Indri, 2010:1). Musik sendiri menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia memiliki makna bunyi-bunyian yang ditata enak dan rapi. Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa musik dapat menciptakan sebuah lagu. Sebuah lagu yang dinyanyikan biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapidan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain paduan alat musik atau instrument, suara atau vokal dan yang terakhir lirik lagunya.

Dalam sebuah karya musik, terdapat elemen yang penting selain aransemen musik. Salah satu hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan lirik lagunya. Lirik lagu juga dapat menjadi sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap sikap atau nilai. Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diperdengarkan oleh khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setianingsih, 2003:7-8).

Melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar diajak untuk menginterpretasikan melalui otak yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan, serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna keindahan lirik lagu.

Wali band merupakan sebuah grup band musik tanah air indonesia yang memiliki komitmen untuk menjadi grup musik yang melakukan syiar agama melalui lirik lagu-lagunya. Wali adalah salah satu grup musik yang dibentuk pada tanggal 31 Oktober 1991. Wali band sendiri berasal dari kata "Wali" yang berarti wakil. Alasannya dipilih nama wali salah satunya karena mudah diucapkan semua orang.

Salah satu judul lagu Wali yang bernuansa religi adalah lagu TOMAT (Tobat Maksiat). Kata-kata dalam lagu TOMAT (Tobat Maksiat) mengandung pesan dakwah dan tampil dengan nuansa santai dan aransemen musik yang mudah dicerna tanpa berusaha mendoktrin atau menggurui. Selain itu, lagu ini juga dijadikan sebagai soundtrack sinetron Islam KTP

yang disiarkan oleh SCTV pada tahun 2009 sehingga berimbas lagu ini semakin banyak disukai oleh pendengar.

Berdasarkan uraian di atas, itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti suatu fenomena kegiatan dakwah yang dilakukan oleh musisi Indonesia melalui lirik lagu. Dalam menganalisa sistem tanda bahasa berupa lirik lagu tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis dengan metode semiotika Roland Barthes yang menyempurnakan semiologi Saussure yang berhenti pada penanda dan tataran denotasi. Sedangkan barthes sampai kepada tataran konotasi. Roland Barthes menganggap bahwa denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir. Makna denotasi dianggap sebagai makna yang terlihat jelas dan dapat langsung diuraikan pada saat kita melihat tanda tersebut tanpa harus berfikir panjang. Sedangkan makna konotasi adalah makna yang sebenarnya, tidak terlihat jelas dan tidak dapat diuraikan secara spontan ketika melihat tanda tersebut. Kemudian Barthes mengidentikkan makna ini dengan operasi ideologi yang disebut mitos.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dan pendekatan interpretatif. Desain penelitian ini menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta tampak. Kualitatif mencoba mendalami dan menerobos dengan menginterpretasikan masalah dan mengumpulkan kombinasi dari berbagai permasalahan sebagaimana

disajikan situasinya (Moelong, 2005 :4).

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, bertujuan agar data-data yang dikumpulkan relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pertama, dokumentasi yaitu bahan tertulis, film, atau foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik sesuai dengan kepentingannya (Moleong, 2004:216). Pengumpulan data diperoleh dengan cara memanfaatkan dokumentasi dengan menggunakan Lagu“Tobat Maksiat)” sebagai alat utama guna mengkaji objek penelitian.

Kedua, Peneliti juga akan melakukan studi pustaka yang akan bertujuan melengkapi data penelitian yang mengacu pada wacana-wacana pustaka sebagai pembanding ataupun sebagai referensi dalam penelitian. Melalui penelusuran literatur atau mencari data mengenai teori seperti semiotika makna, simbol, pesan, serta untuk mendapatkan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Ketiga, Wawancara langsung adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak berstruktur dan individual. Wawancara tidak berstruktur sangat sesuai dengan penelitian kualitatif, wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dimana pewawancara dapat dengan leluasa memberikan pertanyaan dari berbagai segi dan arah untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam (Bungin, 2003:67). Informan yang akan diwawancarai

diantaranya fans Wali band dan orang yang faham tentang agama.

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi, komputer), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat dalam waktu yang sama (Yasir, 2009 : 38).

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi massa, karakter keduanya ada kesamaan yaitu pesannya bersifat linier saja dimana menggunakan media massa yang bersifat massal. Disini penyanyi sebagai komunikator yang memberikan pesan secara searah pada pendengarnya. Kemudian komunikasi anonim dan heterogen, maksudnya adalah dimana komunikator atau penyanyi tidak mengenal komunikannya yang terdiri dari lapisan masyarakat yang berbeda.

Media yang cukup kuat untuk mempengaruhi komunikasi adalah musik yang beredar melalui sebuah rekaman. Hal ini dilandasi oleh pendapat dari seorang dosen seni musik dan komposer Institut Kesenian Jakarta bernama Sumaryo yang mengatakan bahwa tidak ada manusia yang mampu menghindari musik masuk kedalam dirinya (Sumaryo, 1978 : 3). Musik juga merupakan sarana dakwah yang mudah dicerna

oleh masyarakat karena dibawakan dengan sentuhan terkini, musik yang membawa irama islam adalah dakwah yang berarti, apalagi yang merawat dan mengobati jiwa manusia (Guli Indri, 2010: 2).

Dalam musik terjadi pertukaran ide, pikiran, gagasan antara pencipta lagu dengan audiens sebagai penikmat musik. Pencipta menyampaikan isi pikiran dibenaknya berupa nada dan lirik agar audiens mampu menerima pesan didalamnya. Disinilah terjadi proses komunikasi melalui lambang musik berupa teks dalam sebuah lagu antara pencipta lagu dan audiensnya. Komunikasi antara pencipta dan penikmat lagu berjalan ketika sebuah lagu diperdengarkan kepada audiens. Pesan yang disampaikan dapat berupa cerita, curahan hati atau sekedar kritik yang dituangkan dalam bait-bait lirik. Lirik sendiri memiliki sifat yang istimewa. Tentunya dibandingkan pesan pada umumnya lirik lagu memiliki jangkauan yang luas didalam benak pendengarnya.

Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri (Rivers, 2003: 28). Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang sesuatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu

melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang difikirkan pengarangnya (Awe, 2003: 51).

Makna dalam lirik dapat bersifat implisit atau eksplisit. Makna dalam lirik bermakna abstrak atau tidak dapat dipahami. Sifat lirik yang berbeda dengan pesan pada umumnya memerlukan pendekatan khusus dalam menginterpretasikan pesan bermakna didalamnya. Maka untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu, digunakanlah metode semiotika yang notabene merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda.

Dakwah secara etimologis, adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a – yad'u – da'wan*, yang diartikan mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan (M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2006 : 17). Secara terminologis, Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat (M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2006 : 20).

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan Materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern sekarang ini, seperti televisi, video, musik, majalah, dan surat kabar.

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia : dialog, tulisan, video, film, fotografi, dsb. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa (Hall, 1997:15). Untuk menjelaskan bagaimana representasi makan lewat bahasa bekerja, bisa dipakai tiga teori representasi sebagai usaha untuk menjawab pertanyaan : darimana suatu makna berasal, atau bagaimana individu membedakan antara makna yang sebenarnya dari sesuatu atau suatu imej dari sesuatu.

Yang pertama adalah pendekatan reflektif. Di sini bahasa berfungsi sebagai cermin, yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Kedua adalah pendekatan intensional, dimana manusia menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang terhadap sesuatu. Sedangkan yang ketiga adalah pendekatan konstruksionis. Dalam pendekatan ini dipercaya bahwa

individu mengkonstruksi makna lewat bahasa yang dipakai.

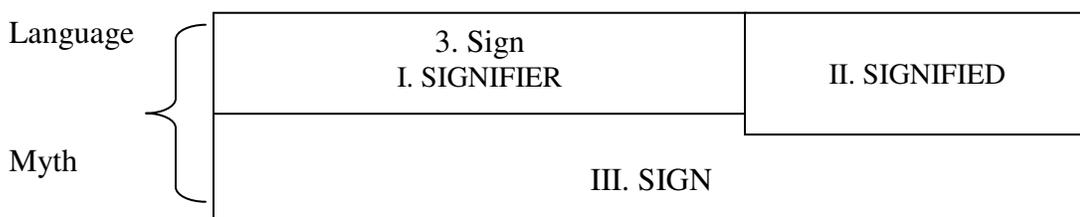
Semiotika pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang digunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia. Barthes dalam karyanya (1957) menggunakan perkembangan teori tanda de Saussure (*signifier and signified*) sebagai upaya menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat didominasi oleh konotasi (Hoed, 2011 : 5).

Barthes, sebagaimana dijelaskan dalam Fiske (2004: 117), mengembangkan lebih lanjut gagasan Saussure dengan menekankan pentingnya interaksi antara pengguna tanda dengan tanda guna menghasilkan makna. Sebuah interaksi yang dikenal dengan sebutan pertandaan (*signification*). Piliang (2003: 20) menjabarkan bahwa pertandaan adalah sebuah cara dimana satu citraan mental yaitu penanda dikaitkan dengan satu makna tertentu yaitu petanda. Makna

adalah satu proses negoisasi antara pengguna dengan tanda.

Barthes dalam Hoed (2008: 41) memahami adanya dua tingkatan pertandaan ketika sebuah tanda berinteraksi dengan penggunanya. Tingkatan pertama adalah apa yang disebut sebagai denotasi atau makna lugas. Tingkatan kedua beroperasi dalam dua arah dimana pertandaan tingkat kedua dari penanda dijalankan melalui metabahasa sedangkan tingkatan kedua dari petanda berjalan melalui konotasi. Konotasi inilah yang kemudian berubah menjadi mitos.

Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified* (konteks) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*).



Penanda (*signifier*) = teks
 Pertanda (*signified*) = konteks
 Tanda (*sign*)

Gambar Model Semiotika Roland Barthes

Dalam menelaah tanda, kita dapat membedakannya dalam dua tahap. Pada tahap pertama, tanda dapat dilihat latar belakangnya pada (1) penanda dan (2) petandanya. Tahap ini lebih melihat tanda secara denotatif.

Tahap denotasi ini baru menelaah tanda secara bahasa. Dari pemahaman bahasa ini, kita dapat masuk ke tahap kedua, yakni menelaah tanda secara konotatif.

Pembahasan

Peneliti memfokuskan analisis secara semiotik pada tanda dan makna dalam teks lirik lagu TOMAT (Tobat Maksiat). Maka dari itu peneliti menggunakan model Barthes sebagai teori pendukung dalam menganalisis semiotik mengenai lirik dalam lagu TOMAT (tobat maksiat). Semiotik yang dikaji oleh Barthes antara lain membahas apa yang menjadi makna denotasi dalam suatu objek, apa yang menjadi makna konotasi dalam suatu objek, juga apa yang menjadi mitos dalam suatu objek yang kita teliti.

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda,

atau antara tanda dan rujukannya realitas yang menghasilkan makna yang langsung dan pasti. Makna denotatif dalam hal ini adalah makna pada apa yang tampak. Konotatif adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya terdapat makna yang tidak sebenarnya. Konotasi dapat menghasilkan makna kedua yang bersifat tersembunyi (Sobur, 2004:68). Barthes merumuskan Mitos merupakan cara berfikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, cara mengkonseptualkan atau memahami sesuatu (Fiske, 2007 : 122).

1. Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik Lagu TOMAT (Tobat Maksiat) Pada Album Ingat Shalawat Karya Wali band

1.1 Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik 1

Ingatlah hai sobat
Saat kau maksiat, dan kau bayangkan ajal mendekat
Apa kan kau buat kau takkan selamat, Pasti dirimu habis dan tamat

Makna Denotasi:

Mengingatkan atau memberitahu kepada teman, ketika berbuat dosa serta melanggar perintah agama dan membayangkan kematian ada didepan mata semakin mendekat. Kita tidak bisa berbuat apa-apa ketika kita mendapat bencana, tidak ada yang bisa kita lakukan saat semua sudah berakhir.

Makna Konotasi :

Bayangkan semakin dekat untuk menghadap Tuhan, Tuhan hanya memberikan batas hidup untuk kita hanya hari ini saja dan kita belum sempat memperbaiki kesalahan yang telah dibuat hari ini dan kemarin. Pasti akan menyesal, tidak ada lagi kesempatan untuk memohon ampun kepada Tuhan.

1.2 Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik 2

Bukan ku sok taat sebelum terlambat, ayo sama-sama kita tobat
Dunia sesaat awas kau tersesat, ingatlah masih ada akhirat
Astaghfirullahal'adzim

Makna Denotasi :

Penyair menunjukkan kerendahan hati kepada pendengar bahwa aku, kamu, kita itu sama dan tidak ada bedanya. Maka penyair mengajak mari kita bersama-sama untuk memohon ampun dan menyesali perbuatan dosa kita. Bahwa kehidupan ini sementara jadi jangan salah jalan dan alam setelah kehidupan di dunia itu ada, disana hukuman akan kita terima jika jalan yang kita pilih salah. Kata Astagfirullahal'adzim merupakan kalimat istigfar. Kalimat tersebut merupakan pernyataan

seorang hamba untuk memohon ampun kepada Allah atas segala dosa.

Makna Konotasi :

Syair lagu diatas mengajak kita untuk saling menasehati dan mengandung arti mengajak untuk menuju kebenaran. Menasehati atau mengingatkan bukan karena kita lebih baik dari mereka, tetapi bayangkan ketika di panggil Tuhan kita belum sempat untuk bertaubat atas kesalahan kita. Kehidupan akhirat-lah yang kita sikapi secara serius. Selalu mengucap istigfar dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara untuk memohon ampun kepada Allah.

1.3 Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik 3

Ingat mati ingat sakit, ingatlah saat kau sulit Ingat-ingat hidup cuma satu kali

Makna Denotasi :

Memberitahukan untuk mengingat ketika sedang dalam keadaan tidak merasa nyaman, ketika kita merasa susah. Kata mati dalam KBBI berarti sudah hilang nyawa, tidak hidup lagi. Kehidupan di dunia hanya sekali, dan tidak ada kesempatan untuk kedua kali untuk memohon ampun jika ajal sudah tiba.

Makna Konotasi :

Agama Islam sangat menganjurkan kita semua untuk

mengingat-ingat mati. Padahal tidak usah pakai perenungan yang dalam pun kita tahu kalau kematian itu pasti datangnya. Kematian itu datangnya tidak terelakkan. Setiap orang pasti mati. Hidup ini hanya terdiri dari beberapa menit, hari, bulan, dan tahun. Hidup di dunia hanya sesaat saja. Jangan sia-siakan kehidupan akhirat hanya untuk bersenang-senang di dunia. Setiap saat, setiap waktu ajal kita akan selalu dekat dengan kita.

1.4 Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik 4

Berapa dosa kau buat, berapa kali maksiat Ingat-ingat sobat ingatlah akhirat Cepat ucap astagfirullahal'adzim

Makna Denotasi :

Janganlah kita hanya mengingat-ingat perbuatan-perbuatan baik saja yang kita lakukan di dunia ini. Tetapi cobalah mulai mengingat

dosa-dosa yang telah kita lakukan, sudah berapa banyak dosa dan maksiat yang telah kita lakukan. Sudahkah kita benar-benar mengabdikan dan mematuhi segala perintah Tuhan dan menjauhi

larangan Tuhan. Dan segeralah menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan.

Makna Konotasi :

Syair diatas mengingatkan kita akan dosa dan maksiat yang telah kita lakukan. Dosa dan atau Maksiat akan

tetap selalu menjadi bagian dari diri kita. Dan bersegeralah kita mengucapkan istigfar dan kembali kejalan yang benar dengan melakukan segala kebaikan sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya.

1.5 Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Pada Lirik 5

Pandanglah kesana lihat yang disana, mereka yang terbaring ditanah
Bukankah mereka pernah hidup juga, kitapun kan menyusul mereka
Astagfirullahal'adzim

Makna Denotasi :

Mengingatkan kepada sesama untuk merenung dan membayangkan orang-orang yang telah meninggal dan sudah terbaring ditanah bahwa mereka pernah hidup juga sama seperti kita sekarang dan kita juga pasti akan sama seperti mereka terbaring dan tergeletak ditanah.

Makna Konotasi :

Hal yang terpenting bukanlah kematiannya atau bagaimana kita matinya. Yang terpenting adalah sudah cukup siapkah kita mempersiapkan

segala kebutuhan untuk di akhirat nanti jika suatu saat nanti ajal menjemput kita. Maka sering-seringlah mengucapkan istigfar.

2. Analisis Mitos Pada Lirik Lagu TOMAT (Tobat Maksiat) Pada Album Ingat Shalawat Karya Wali Band

2.1 Analisis Mitos Pada Lirik 1

Ingatlah hai sobat
Saat kau maksiat, dan kau bayangkan ajal mendekat
Apa kan kau buat kau takkan selamat, Pasti dirimu habis dan tamat

Mitos :

Manusia adalah makhluk yang tidak sempurna, oleh karena itu manusia sering kali berbuat kesalahan. Dan sering kali melupakan Tuhan pada

saat mereka senang. Alangkah baiknya kita mengingat mati, karena dengan mengingat mati orang akan semakin merasa takut untuk melakukan kemaksiatan.

2.2 Analisis Mitos Pada Lirik 2

Bukan ku sok taat sebelum terlambat, ayo sama-sama kita tobat
Dunia sesaat awas kau tersesat, ingatlah masih ada akhi
astagfirullahal'adzim

Mitos :

Diantara ciri manusia yang tidak merugi adalah senantiasa saling menasehati dengan kebenaran (saling menasehati untuk melakukan perintah dan menjauhi larangan Tuhan) dan saling menasehati dengan kesabaran. Tidak hanya menasehati sesama manusia, namun mengingatkan juga kepada sesama manusia akan adanya hari akhirat. Tidak ada manusia yang

terlepas dari dosa dalam kehidupannya sehari-hari, walaupun demikian Allah masih memberikan kesempatan kepada makhluknya untuk bertaubat. Diantara cara-cara yang harus dilakukan oleh seseorang dalam bertaubat disamping meninggalkan perbuatan buruk selama ini yang ia lakukan, serta berjanji tidak akan mengulangnya lagi adalah dengan selalu membaca istigfar.

2.3 Analisis Mitos Pada Lirik 3

Ingat mati ingat sakit, ingatlah saat kau sulit
Ingat-ingat hidup cuma satu kali

Mitos :

Sebagaimapun takutnya kita dengan yang namanya mati, mau kabur kemana pun, dia pasti datang. Jadi, yang paling penting bukanlah mencari tempat yang aman dari kematian, tapi bagaimana caranya menghadapi kenyataan kalau kita semua akan mati. Sebenarnya, dengan mengingat

kenyataan kalau setiap orang itu bisa mati kapan dan dimana pun, kita akan hidup dengan lebih sadar dan bertanggung jawab. Banyak memanfaatkan waktu daripada berpikir masih ada waktu yang tidak terbatas untuk mengerjakan ini dan itu.

2.4 Analisis Mitos Pada Lirik 4

Berapa dosa kau buat, berapa kali maksiat
Ingat-ingat sobat ingatlah akhirat
Cepat ucap astagfirullahal'adzim

Mitos :

Berbicara tentang dosa kita umat manusia adalah ladangnya dan setan adalah benihnya sedangkan hawa nafsu adalah pupuknya dan akal pikiran adalah Siramanya. Perbuatan

merusak dan menghancurkan. menyebabkan pertengkaran, mengkasarkan hati, menjauhkan manusia dari Tuhan, merusak alam dan menghancurkan masyarakat begitu dahsyatnya imbas dari perbuatan dosa

ini menyebabkan turunnya adzab dari Allah swt. Maka sebelum semuanya terlambat, bertaubatlah untuk menjadi

manusia yang lebih baik di hadapan Tuhan.

2.5 Analisis Mitos Pada Lirik 5

Pandanglah kesana lihat yang disana, mereka yang terbaring ditanah
Bukankah mereka pernah hidup juga, kitapun kan menyusul mereka
Astagfirullahal'adzim

Mitos :

Dunia ini hanya sesaat untuk kita. Orang-orang yang telah lebih dahulu menghadap kepada sang pencipta juga pernah hidup seperti kita. Juga pernah merasakan pahit manisnya kehidupan yang kita alami.

Dunia ini hanya sesaat untuk kita. Orang-orang yang telah lebih dahulu menghadap kepada sang pencipta juga pernah hidup seperti kita. Juga pernah merasakan pahit manisnya kehidupan yang kita alami.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna denotasi dan konotasi pesan dakwah dalam lirik lagu TOMAT (Tobat Maksiat) adalah :

a. Lirik pertama

Denotasi : mengingatkan atau memberitahu kepada teman-teman, ketika berbuat dosa serta melanggar perintah agama dan membayangkan kematian ada didepan mata semakin mendekat. Kita tidak bisa berbuat apa-apa ketika kita mendapat bencana, tidak ada yang bisa kita lakukan saat semua sudah berakhir.

Konotasi : saat berbuat dosa bayangkan tidak ada hari esok dan hanya ada hari ini, Tuhan hanya memberikan batas hidup untuk kita hari ini saja.

b. Lirik kedua

Denotasi : mengajak mari kita bersama-sama untuk memohon ampun dan menyesali perbuatan dosa kita. Bahwa kehidupan ini

sementara jadi jangan salah jalan dan alam setelah kehidupan di dunia itu ada, disana hukuman akan kita terima jika jalan yang kita pilih salah dan memohon ampun kepada Allah atas segala dosa yang dilakukan.

Konotasi : lirik kedua mengandung arti mengajak untuk kebenaran. Menasehati atau mengingatkan kepada sesama bukan karena kita lebih baik dari mereka. Mengajak untuk selalu mengucap istigfar dalam kehidupan sehari-hari.

c. Lirik ketiga

Denotasi : memberitahukan untuk mengingat ketika sedang dalam keadaan tidak merasa nyaman, ketika kita merasa susah. kehidupan di dunia hanya sekali, dan tidak ada kesempatan untuk kedua kali untuk memohon ampun jika ajal sudah tiba.

Konotasi : mengandung makna bahwa sesungguhnya manusia

tidak akan hisup kekal melainkan hidup hanya satu kali di dunia. Ketika kita masih hidup di dunia ingatlah apa yang telah kita lakukan dan harus selalu mengingat kematian.

d. Lirik keempat

Denotasi : janganlah kita hanya mengingat-ingat perbuatan-perbuatan baik saja yang kita lakukan di dunia ini. Tetapi cobalah mulai mengingat dosa-dosa yang telah kita lakukan, sudah berapa banyak dosa dan maksiat yang telah kita lakukan. Dan segeralah menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan.

Konotasi : mengingatkan kita akan dosa dan maksiat yang telah kita lakukan. Bersegeralah mengucap istigfar selagi kita masih diberi nafas oleh Tuhan.

e. Lirik kelima

Denotasi : mengingatkan kepada untuk merenung dan membayangkan orang-orang yang telah meninggal dan sudah terbaring ditanah bahwa mereka pernah hidup juga sama seperti kita sekarang dan kita juga pasti akan sama seperti mereka terbaring dan tergeletak ditanah. Hanya saja kita menunggu kapan waktunya tiba.

Konotasi : merenung dan membayangkan kita akan menyusul orang-orang yang telah lebih dahulu menghadap kepada sang pencipta.

2. Mitos pesan dakwah dalam lirik lagu TOMAT (Tobat Maksiat) adalah :

a. Lirik pertama

Mitosnya yaitu alangkah baiknya kita mengingat mati, karena dengan mengingat mati orang akan semakin takut untuk berbuat maksiat.

b. Lirik kedua

Mitosnya yaitu diantara ciri manusia yang tidak merugi adalah senantiasa saling menasehati untuk menuju kebenaran. Sebelum semuanya terlambat ayok sama-sama memohon ampun atas kesalahan yang kita lakukan didunia ini. Allah memberikan kesempatan untuk mahluknya bertaubat salah satunya dengan cara memperbanyak istigfar.

c. Lirik ketiga

Mitosnya yaitu bagaimanapun takutnya kita dengan kematian, mau kabur kemanapun dia pasti akan datang. Jadi, yang paling penting bukanlah mencari tempat yang aman dari kematian, tapi bagaimana caranya menghadapi kenyataan kita semua akan mati.

d. Lirik keempat

Mitosnya yaitu berbicara tentang dosa kita umat manusia adalah ladangnya dan setan adalah benihnya sedangkan hawa nafsu adalah pupuknya dan akal pikiran adalah siramannya.

e. Lirik kelima

Mitosnya yaitu baik dan buruk anggapan kita tentang kehidupan itu tergantung dari pribadi masing-masing. Orang-orang yang lebih dahulu menghadap kepada sang pencipta juga dulu pernah hidup seperti kita. Persiapkan diri mulai dari sekarang, karena kita tidak tau

- kapan sang pencipta akan menjemput kita.
3. Representasi makna pesan dakwah dalam lirik lagu TOMAT (Tobat Maksiat) yaitu :
 - a. Nilai-nilai aqidah yang terdapat pada lirik lagu ini yaitu :
 1. Mengingat mati akan melembutkan hati dan menghancurkan ketamakan terhadap dunia. *Perbanyaklah kalian mengingat pemutus kelezatan (yakni kematian)* (HR. At-Tirmidzi).
 2. Mengajak kita untuk saling mengingatkan, menasehati antar sesama manusia. Pemberian nasehat merupakan pengingat, dorongan dan pemberitahuan bahwa kita satu sasaran dan satu tujuan akhir. Menasehati sesama manusia, namun mengingatkan manusia bahwa kita percaya akan adanya hari akhir. Allah berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 8 *“Dan hendaklah setiap jiwa memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)”*.
 3. Memohon ampun kepada Allah atas segala dosanya dengan mengucap istigfar. *“Barangsiapa yang senantiasa beristighfar niscaya Allah akan menjadikan baginya kelapangan dari segala kegundahan yang menderanya, jalan keluar dari segala kesempitan yang dihadapinya dan Allah memberinya rizki dari arah yang tidak ia sangka-sangka.”* (HR. Abu Daud).
 4. Mempersiapkan segala kebutuhan untuk diakhirat. Allah berfirman dalam surat Al-Fajr ayat 24 *Dia mengatakan: “Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini”*.
 - b. Nilai-nilai syariah pada lirik lagu TOMAT (tobat maksiat) yaitu manusia tidak akan hidup kekal melainkan hidup hanya satu kali, ketika kita hidup di dunia ingatlah apa yang telah kita lakukan di dunia baik dalam keadaan sesulit apapun. Kita harus selalu ingat akan kematian yang bisa datang kapan saja, itu akan menjaga dan mengingatkan kita untuk berbuat kebaikan, karena setiap perbuatan yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan di hari akhir nanti. Seluruh yang ada diatas bumi ini tidak akan kekal.
 - c. Nilai-nilai ibadah pada lagu TOMAT (tobat maksiat) yaitu mengingatkan kita bahwa kita jangan hanya mengingat perbuatan-perbuatan baik kita saja. Tetapi ingatlah perbuatan-perbuatan dosa yang telah kita lakukan, sudah berapa banyak kemaksiatan yang kita lakukan, sudah sebesar apa pengabdian kita kepada Tuhan dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jika semua sudah kita renungan, sebaiknya kita mengucap istigfar dan kembali kejalan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2006. *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Awe.M. 2003. *Fals Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta : Ombak.
- Banoë. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta : Buku Baik.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Mutiara Salib.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fiske, J. 1990. *Intoduction to Communication Studies*. Cetakan Kelima. Terjemahan oleh Drs. Yosol Iriantara & Idi Subandi . 2010. Yogyakarta : Jalasutra .
- Fiske, J. 2004 .*Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Guli, Indri dan Indriyani R. Dani. 2010. *Kekuatan Musik Religi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations dan Signifying. Practices*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harland, Richard.2006. *Superstrukturalisme, Pengantar Komprehensif kepada Semiotika, Strukturalisme, dan Postrukturalisme*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Hoed, Benny H. 2008. *Semiotika dan Dinamika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qodir. 2006. *Syarah' aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Kamaruzzaman. 2001. *Relasi Islam dan Negara*. Magelang : Yayasan Indonesiatara.
- Kasali, Renald. 2011. *Cracking Zone: Bagaimana Memetakan Perubahan di Abad 21 dan Keluar dari Perangkap Comfort Zone*. Jakarta : Gramedia Putaka.
- Komala, Soemirat, dan Karlinah. 1999. *Komunikasi Massa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu*

- Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M , Amin Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Munir, M, Wahyu Ilahi. 2006. *Manajeen Dakwah*. Jakarta : Prenada Media.
- Patilima Hamid. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rivers, Peterson, Jensen. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern (Terjemahan)*. Jakarta : Prenada Media.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Quraish, M. 1991. *Wawasan al-Quran : Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Quraish, M. 2001. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Sumaryo,LE. 1978. *Komponis, Pemain. Musik, dan Publik*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Universitas Riau.
- Sumber Lain :*
- Keutamaan Memperbanyak Istigfar. 2013. <http://www.annah.com>. Diunduh pada tanggal 01 Februari 2013 pukul 18:02 WIB.
- Perkembangan Musik Religi. 2012. <http://www.hiburankompasian.com>. Diunduh pada tanggal 12 Desember 2012 pukul 09:18 WIB.
- Spirit Musik Religius Islami dan Semarak Ramadhan. 2011. [http// www.suaraharian.com](http://www.suaraharian.com). Diunduh pada tanggal 7 Agustus 2011 pukul 24.00 WIB.
- Blog Resmi Wali Band. 2014. www.waliband.net . Diunduh pada tanggal 29 Januari 2014 pukul 09.00 WIB